

PERANCANGAN INTERIOR GEREJA ST. YOHANES CHRISOSTOMUS D.I.YOGYAKARTA

Christina Yuliana Mbau

Abstrak

Gereja merupakan rumah ibadah bagi umat Kristiani sekaligus kegiatan bersosialisasi. Melihat dari segi desain gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus memiliki bentuk yang sangat sederhana serta sirkulasi yang tidak optimal. Untuk mengatur alur sirkulasi yang mencukupi pada perancangan dibuatlah layout yang lebih leluasa dengan mempertimbangkan bentuk ruang agar terkesan tidak tertekan. Dalam *re-design* gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus menerapkan salah satu pribahasa latin “*Ora et Labora*” yang artinya berdoa dan bekerja sebagai konsep. *Ora* berarti berdoa dalam konsep ditujukan langsung kepada Tuhan yang Maha Esa sedangkan *labora* berarti bekerja diterapkan untuk melayani masyarakat, dan Konsep itu hendaknya diwujudkan nyata dalam arsitektur dan interior gereja baik secara jelas maupun lewat interpretasi bentuk – bentuk didalam interior maupun arsitektur bangunan. Sehingga diharapkan pada perancangan gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus memiliki sirkulasi ruang yang optimal serta dapat menyatukan masyarakat dengan konsep baru yang diterapkan.

Kata Kunci : desain, interior, gereja, modern

Abstrac

Church is a house of worship for Christians as well as socializing activities. As the terms of design St. Catholic Church John Chrysostom has a very simple design and not optimal circulation. To regulate the flow of circulation, design layout made more flexible by considering the shape of the room, so that it doesn't seem stressed. In this re-design St.

Yohanes Chrisostomus Catholic Church apply one of the Latin proverbs "Ora et Labora"

which means to pray and work as a concept design. Ora means praying in a concept aimed directly at God while Labora means work is applied to serve the community. The concept should be manifested in architecture and interior design of church both clearly or through the interpretation of forms from the design building. So that is expected that design of the St.

Catholic Church John Chrisostomus has an optimal space and circulation also can unite the community with new concepts applied.

Kata Kunci : design, interior, church, modern

I. Pendahuluan

Rumah Ibadah adalah salah satu cara suatu agama untuk mewadahi kegiatan keagamaan. Gereja merupakan rumah ibadah bagi umat Kristiani. Kata gereja berasal dari bahasa Portugis, yaitu 'igreja', yang berasal dari bahasa Yunani 'ekklisia', dengan arti mereka yang dipanggil, kaum, golongan, dan 'kyriake', yang berarti dimiliki Tuhan. Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus Pojok merupakan salah satu gereja di paroki St. Petrus dan Paulus Klepu, yang sejak diresmikan pada tanggal 30 September 1986 telah disebut gereja stasi. Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus sebagai salah satu gereja yang dituntut untuk dapat mewadahi aktivitas-aktivitas yang terdapat di dalamnya, serta dapat mengakomodasi jumlah pengguna gereja yang terus meningkat.

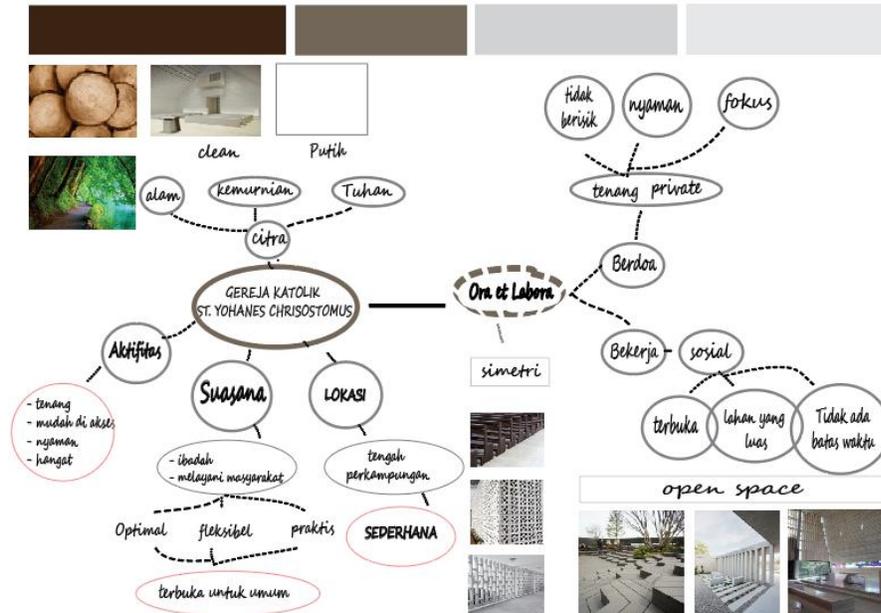
Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus pada mulanya dirancang dengan sangat sederhana sehingga ketika gedung tersebut telah selesai dibangun dan diresmikan banyak orang berpendapat gedung ini mirip dengan "kotak sabun". Setelah kurang lebih 16 tahun dipergunakan nampak bahwa jemaat semakin bertambah, oleh karena itu diputuskan pada tahun 2002 untuk membangun dan memperluas lokasi gereja yang sudah ada. Dalam perancangan ulang interior dan arsitektur gereja perancang mencoba menerapkan konsep "*Ora et Labora*" pada *re-design* Katolik St. Yohanes Chrisostomus. Sehingga diharapkan pada perancangan gereja mengutamakan optimalisasi ruang yang selaras dengan kegiatan serta dapat mewujudkan citra Gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus yang menyatu dengan masyarakat.

II. Metode Perancangan

Perancangan interior gereja Katolik St. Yohanes Chrisostomus menerapkan metode Rosemary Kilmer yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap analisis, pada tahap analisis masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. kemudian tahap sintesis di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal. Berikut langkah-langkah dalam proses desain sebagai berikut :

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.

6. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
7. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.



Gambar 1 Mind mapping

III. Hasil

a. Data Lapangan



Gambar 2 Bagian luar gedung gereja
(Sumber : Data Survey2018)



Gambar 4 Bagian luar Kapel Adorasi
(Sumber : Data Survey2018)

Gambar 3 Bagian luar gedung gereja
(Sumber : Data Survey2018)



Gambar 5 Bagian dalam Kapel Adorasi
(Sumber : Data Survey, 2018)

b. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang Ibadah	508m ²
Ruang Sakristi	36m ²
Ruang Administrasi	44m ²
Ruang Serba Guna	32m ²
Ruang Pengampunan Dosa	6m ²
<u>Kapel Adorasi</u>	<u>48 m²+</u>
	674m ²

IV. Pembahasan

A. Konsep desain

Perancangan interior Gereja St. Yohanes Chrisostomus perancang mengangkat konsep “*Ora et Labora*” merupakan pribahasa Latin artinya berdoa dan bekerja. Hal ini dimaksudkan bahwa berdoa dan bekerja adalah satu mitra yang perlu memadukan kontemplasi dengan tindakan.



Gambar 8 ruang ibadah



Gambar 9 area pemusik

Ruang ibadah di desain dengan memilih warna putih sebagai warna dasar ruangan dengan tujuan memberi kesan bersih dan suci kemudian furniture ruang ibadah menggunakan material kayu untuk menghidupkan ruang dan memberi nuansa alam.

2. Ruang Sakristi

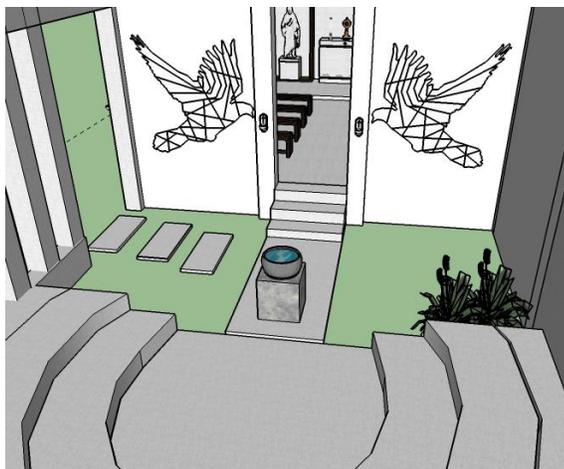


Gambar 10 ruang sakristi



Gambar 11 ruang sakristi

Ruang Sakristi adalah tempat dimana Romo dan pelayan gereja mempersiapkan kebutuhan ibadah yang akan berlangsung, menyesuaikan dengan fungsi dan konsep *re-design* ruang sakristi didesain dengan pemilihan warna dan bentuk furniture yang *simple* dan bersih.



Gambar 12 Taman doa



Gambar 13 Kapel Adorasi

V. Kesimpulan

Perancangan desain interior merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna dan aktivitas ruang didalamnya. Sebuah gereja bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah namun juga sebagai tempat umat Kristiani menjalankan ritual-ritual keagamaan. Karena banyaknya kegiatan serta pengguna gereja harus dalam *re-design* ini Perancang mencoba mengambil tema *open space* sebagai penerapan *Ora et Labora*, dimana tetap mengutamakan optimalisasi ruang yang selaras dengan beragam kegiatan di gereja. Citra gereja yang praktis dan fleksibel diterapkan melalui pemilihan elemen pembentuk ruang yang terkesan *clean* dan *simple*. Pada desain ini "*Ora et Labora*" melambangkan keseimbangan antara berdoa dan bekerja dalam suatu gereja, sehingga perancang menarik kesimpulan bentuk simetris dapat mencerminkan keseimbangan.

Untuk mencapai segala tujuan tersebut, permasalahan pada interior gereja ST. Yohanes Chrisostomus diperlukan literatur serta data objek yang lengkap untuk mendapatkan hasil yang

optimal dalam mencapai tujuan perancangan. dengan adanya re-design ini perancang berharap hasil desain dapat bermanfaat

VI. Daftar Pustaka

Naftalie Gunawan, M., Honggowidjaja, S.P., and Mulyono, H. (2017). Perancangan Interior Ruang Ibadah Sekunder dan Sekolah Minggu Gereja Reformed Injili Indonesia Cabang Kertajaya di Surabaya.

Keling, G. (2013). GEREJA KATHOLIK HATI KUDUS YESUS PALASARI KABUPATEN JEMBRANA: SEBUAH AKULTURASI BUDAYA. 26, 12.

Putri, N.S. (2011). Pelaksanaan Kebebasan Beragama di Indonesia (External Freedom) Dihubungkan Ijin Pembangunan Rumah Ibadah. *J. Din. Huk.* 11.

